



**PELATIHAN KADER DALAM PENYULUHAN DI POSYANDU DESA JAYASAKTI
KECAMATAN MUARAGEMBONG KABUPATEN BEKASI**

Oleh

Tati Nuryati^{1*}, Handayani², Nadela Selfa³, Khoirunnisa Dwi Lestari⁴, Diana Widyaningsih⁵, Annisa Aireka⁶, Zulhasanah Insani Pattimura⁷, Adinda Nabila Puteri Munir⁸, Nilam Ayu Kurniasari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Jl. Warung Buncit Raya No.17, RT.2/RW.5, Kalibata, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12740, Indonesia

E-mail: ^{1*}nuryatidr@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 27-02-2025

Revised: 09-03-2025

Accepted: 30-03-2025

Keywords:

Posyandu Cadres,
Basic Skills For
Babies And Toddlers,
Effective
Communication,
Counseling

Abstract: *Increasing the skills of health cadres must be carried out periodically to improve the quality of health services (Rufiati et al., 2011). One of the skills of health cadres in implementing the infant and toddler program is that cadres measure the upper arm circumference (LILA) and body weight of infants and toddlers. Cadres also record measurement results and explain conclusions for follow-up by authorized health personnel. Based on the results of the preliminary study, the government has carried out socialization on training for 25 cadre skills and has been carried out by the community health center and the PKK of Pokja 4 District to increase cadre capacity, but it was found that the cadres' abilities in the field of infant and toddler skills are still relatively low. This extension training for diposyandu cadres aims to improve the ability of posyandu cadres in carrying out counseling. This program involves postgraduate students from the Public Health Science Management Study Program (MIKM) as facilitators, in collaboration with the Community Health Center. Activities carried out in the initial stages include coordinating with the Muaragembong Community Health Center, cadre training activities are carried out with several activities, namely conducting pre-tests, providing material related to assessing the results of anthropometric measurements on babies and toddlers and effective communication material, role play activities, Foccus Group Discussion (FGD) then post test. The evaluation results showed a significant increase in knowledge, with the difference between the pre-test and post-test scores reaching 66% from a poor pre-test frequency of 24 to a poor post-test frequency of 8. The evaluation results show significant increase in knowledge, with a difference between pre-test scores and post-test. Even though there were obstacles such as limited access to health and bad weather, the support of the community health center and the participation of cadres made this program a success*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan sesuai yang tercantum dalam Permenkes Nomor 8 tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan. Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang mendukung Puskesmas. Posyandu bertujuan memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Pranata dkk, 2011 dalam Setianingsih et al. (2023) menyatakan bahwa upaya optimalisasi fungsi posyandu maka tidak lepas dari peran aktif kader Posyandu. Kader posyandu berperan penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di desa dan berperan penting dalam upaya kesehatan sebab kader merupakan orang yang terdekat dengan Masyarakat. Begitu juga menurut Rufiati et al (201) bahwa Kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan posyandu di lapangan. Kader kesehatan yang sudah dilatih dapat menjadi perpanjangan tangan puskesmas untuk masyarakat (Hida, 2011).

Peningkatan keterampilan kader kesehatan harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Rufiati et al., 2011). Salah satu keterampilan kader kesehatan pada pelaksanaan program bayi dan balita, kader melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan berat badan bayi dan balita. Kader juga mencatat hasil pengukuran dan menjelaskan simpulan untuk ditindaklanjuti oleh tenaga kesehatan yang berwenang. Namun, kegiatan ini sering kali belum sesuai (Kemenkes RI, 2023).

Puskesmas Muaragembong merupakan puskesmas yang berada di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang terdiri atas 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Jayasakti, Pantai Harapanjaya, Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, dan Pantai Mekar. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah posyandu yang ada di Puskesmas Muaragembong tahun 2024 adalah sebanyak 40 posyandu yang sudah terklasifikasi madya dan purnama Dengan jumlah kader yang terdaftar sebanyak 386 kader. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sosialisasi pelatihan 25 keterampilan kader sudah dilakukan oleh pemerintah sebanyak empat kali sejak bulan April hingga Mei serta sudah dilakukan sosialisasi dari pihak puskesmas dan PKK Kecamatan Pokja 4 untuk peningkatan kapasitas, tetapi didapatkan bahwa kemampuan kader dalam bidang keterampilan bayi dan balita yang terbilang masih rendah, terutama pada pencatatan serta kemampuan edukasi untuk perkembangan balita yang masih kurang baik. Hal ini dapat menggambarkan keterampilan kader posyandu masih rendah dan perlu dilakukan pelatihan terkait peningkatan keterampilan kader di Posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Rufiati, 2011).

Jika dilihat secara kualitatif, kemampuan kader dibandingkan dengan 25 keterampilan kader yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah statusnya masih purwa (paling rendah). Permasalahannya adalah pencatatan yang masih belum cukup baik, kemampuan edukasi masih kurang baik. Contohnya adalah edukasi untuk ibu hamil dan balita yang tidak berjalan. Rata-rata pendidikan kader yang ada adalah pada tingkat SMP dan SMA. Materi terkait dengan *refreshing* atau pelatihan kader sudah dilakukan secara *online* terkait pelatihan pencatatan dan manajemen posyandu. Pelatihan keterampilan kader ini juga sudah



disosialisasikan, namun belum adanya evaluasi dari hasil pelaksanaan dan keterampilan kader. Dengan adanya analisis situasi yang ada, dapat direncanakan penambahan data kualitatif terkait kebutuhan kader dan FGD agar mengetahui keadaan dan masukan dari para kader dengan menyesuaikan kondisi saat ini serta adanya pelatihan kader dalam penyuluhan di posyandu (Hida, 2011).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Jayasakti, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi pada Selasa, 14 Januari 2025. Mitra pada Kegiatan ini adalah kader posyandu Desa Jayasakti sebanyak 24 kader.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menawarkan solusi dengan melakukan pelatihan kader mengenai penilaian status gizi bayi dan balita dari hasil pengukuran antropometri dan komunikasi efektif sehingga diharapkan kader Posyandu Desa Jayasakti dapat memberikan penyuluhan/ edukasi kepada ibu/pengasuh bayi dan balita secara tepat. Kegiatan ini melibatkan 7 orang mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA sebagai anggota dalam kegiatan ini sebagai bentuk praktik lapangan tugas mata kuliah *Community Organization and Community Development* (COCD) dan dihadiri oleh 24 kader Posyandu Desa Jayasakti.

HASIL

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilalui dengan beberapa tahap yaitu tahap awal kegiatan yang dimulai dengan melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan pihak Puskesmas Muaragembong dan beberapa kader posyandu untuk mendapatkan data pendukung terkait masalah yang ada di Kecamatan Muaragembong. Dari kegiatan ini didapatkan data kurangnya keterampilan kader dalam menilai status gizi bayi dan balita dan pemberian edukasi kepada ibu/pengasuh bayi dan balita. Data ini dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kader posyandu dalam penyuluhan di posyandu. Dari kegiatan ini didapatkan data kurangnya keterampilan kader dalam menilai status gizi bayi dan balita dan pemberian edukasi kepada ibu/pengasuh bayi dan balita. Data ini dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kader posyandu dalam penyuluhan di posyandu

Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan kepala desa Jayasakti terkait kesepakatan pelaksanaan kegiatan dan tempat, serta peserta pelatihan yang difasilitasi desa Jayasakti, didampingi Puskesmas Muaragembong.



Gambar 1. Studi Pendahuluan dan koordinasi

Pelaksanaan Proses Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2025. Kegiatan awal yang dilaksanakan dihadiri oleh seluruh stake holder yang terdiri dari Kepala Puskesmas Muaragembong, perwakilan dari Kecamatan Muaragembong, dan pemerintah Desa Jayasakti, kader posyandu yang terlibat, Dosen dan Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat UHAMKA. Kegiatan dimulai registrasi peserta, pembukaan, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, kata sambutan dan ucapan selamat datang dari Kepala Desa Jayasakti, dilanjutkan sambutan dari Kepala Puskesmas, Dosen pengampu MK COCD dan sambutan sekaligus pembukaan oleh Camat Muara Gembong diwakili Sekcam, dan doa bersama. Kegiatan berikutnya melaksanakan pre-test mengukur tingkat pengetahuan kader posyandu terkait pelayanan bayi dan balita dan penyuluhan di posyandu sebelum dilakukannya pelatihan.



Gambar 2. Acara pendaftaran dan pembukaan, dan Pre-test

Kegiatan selanjutnya adalah proses pelatihan kader tentang penyuluhan di Posyandu. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang keterampilan dasar penilaian status gizi bayi dan balita sesuai hasil pengukuran antropometri dan teknik komunikasi efektif dalam memberikan edukasi/penyuluhan kepada ibu/pengasuh bayi dan balita serta masyarakat secara umum. Setelah pemaparan materi diadakan tanya jawab. Kemudian dilakukan Roleplay, dimana mahasiswa menjelaskan kepada kader mengenai tujuan, aturan, dan skenario yang akan dimainkan oleh kader sebagai peserta pelatihan. Dalam roleplay ini 24 peserta dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing berisi 8 orang dengan didampingi oleh 2 fasilitator (mahasiswa). Setiap kelompok dibagi kembali menjadi 4 orang berpasangan. Setiap pasangan peserta diminta untuk mengambil 1 soal kasus dari 6 soal kasus yang disediakan fasilitator kemudian melakukan simulasi berperan sebagai kader dan ibu bayi balita secara bergantian. Simulasi ini dibuat untuk melihat bagaimana cara kader dalam memberikan edukasi sesuai dengan kasus yang didapatkan. Fasilitator (mahasiswa) yang bertugas mengamati dan mencatat kelebihan dan kekurangan peserta dalam melakukan simulasi peran serta melakukan diskusi dan umpan balik membahas hasil simulasi.



Gambar 3. Paparan materi pelatihan dan Rolplay

Setelah rolplay dilanjutkan *ice breaking* yang dilakukan dengan tujuan untuk mencairkan suasana dan menambah keakraban antara mahasiswa dengan kader posyandu. *Ice breaking* dengan memutar video berupa lagu dan gerakan yang diikuti oleh seluruh peserta pelatihan bersama mahasiswa. Kemudian kegiatan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/ FGD*), dalam kegiatan FGD ini kader berbagi pengalaman, belajar dari sesama kader, dan mengidentifikasi tantangan serta solusi yang dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka



Gambar 4. Kegiatan Ice breaking dan FGD

Evaluasi hasil belajar pelatihan kader dalam penyuluhan di Posyandu dengan melakukan pre-test dan post-test mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, ternyata terapat perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum edukasi 100% kader denga pengetahuan kurang dan setelah edukasi meningkat menjadi 66,7% dan 33,3%.



Gambar 5 Kegiatan evaluasi akhir hasil belajar

Sesi selanjutnya penanga tanganan bersama oleh kader dan *stake holder* rencana tindak lanjut penerapan kegiatan penyuluhan kesehatan oleh kader pada pelayanan meja 4 di

posyandu desa Jayasakti Muaragembong Kabupaten Bekasi.

Akhir acara dengan pemberian cendra mata sebagai tanda pemberian sertifikat pelatihan sebagai tanda terima kasih dan penghargaan atas kerja sama yang baik sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama Dosen, Mahasiswa, Bidan Desa, Kepala Puskesmas Muaragembong, dan kader-kader Posyandu Jayasakti



Gambar 6. Penandatanganan komitmen bersama, pemberian cendra mata dan sertifikat, serta foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan berjalan lancar dan antusias dari para ibu-ibu kader posyandu balita untuk mengikuti pelatihan tentang penyuluhan di Posyandu, dimana peserta hadir sesuai perencanaan meskipun dalam kondisi hujan. Ibu kader tidak beranjak dari awal sampai akhir acara, juga semua pihak bersedia menandatangani komitmen bersama penerapan penyuluhan kesehatan oleh kader pada pelayanan meja 4 Posyandu balita di Desa Jayasakti, Muaragembong yang turut serta ditandatangani oleh Kepala Puskesmas Muaragembong. Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak Prof. Dr. Ade Rahmat M.Pd selaku direktur SPs. UHAMKA dan Ibu Dr. Sarah Handayani, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi S2 IKM yang telah menyetujui dan memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan program ini. Terima kasih juga kepada Bpk Hasan Basri Sekretaris Camat Muaragembong, dan dr. Ridwan Meito Tomanyira Kepala Puskesmas Muaragembong, juga Bpk Torik selaku Kepala Desa Jayasakti yang telah berkenan bekerja sama, dukngan dan kehadirannya pada acara tersebut.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Hida Fitri M., M. (2011). Keterampilan Kader Posyandu Sebelum Dan Sesudah Pelatihan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 25–31.
- [2] Kemenkes RI. 2023. Kurikulum Pelatihan Keterampilan Dasar Bagi Kader Posyandu: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- [3] Rufiati, A. M., Raharjo, B. B., & Indrawati, F. (2011). Pengaruh Metode Permainan Find Your Mate Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 113–119.
- [4] Nuryati, T., & Hanna, H. (2022). Pelatihan Bagi Kader tentang Penyuluhan Pada Kegiatan Posyandu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 646–653.
<http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/view/229%0Ahttp://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/download/229/203>
- [5] Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN